

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas, dimana sekuritas yang diperjual belikan umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, misalkan seperti obligasi atau saham (Tandelilin, 2001). Pasar modal menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian (Sunariyah, 2004). Dengan adanya pasar modal, maka semakin banyak perusahaan yang *go public*, dimana ini berarti sebagian saham dari perusahaan-perusahaan tersebut akan dimiliki oleh masyarakat luas. Dari sinilah perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana dari masyarakat, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas dan meningkatkan pajak bagi pemerintah.

Perkembangan pasar modal sebagai media investasi di Indonesia pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan volume perdagangan, nilai transaksi, serta jumlah emiten. Investasi di pasar modal dinilai menarik karena memiliki banyak pilihan dan setiap pilihan memiliki risiko yang berbeda. Di antara berbagai instrumen pasar

modal, saham merupakan instrumen investasi yang memiliki tingkat *return* dan risiko yang tinggi.

Sunariyah, (2004:151) ada dua pendekatan yang digunakan untuk menilai harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal (*technical analysis*) ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham individu maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya: laba, dividen yang dibayar, penjualan, dll. Ada dua pendekatan fundamental yang sering digunakan dalam melakukan penilaian saham, yaitu pendekatan harga-laba (*price earning ratio*) dan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*).

Rasio yang sering digunakan dalam analisis saham adalah *price earning ratio* (PER). Pendekatan ini paling banyak digunakan oleh para pemodal dan analisis sekuritas. Pendekatan ini didasarkan pada hasil yang diharapkan pada perkiraan laba per saham yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali (Sunariyah, 2004). Alasan utama mengapa PER digunakan dalam analisis harga saham adalah karena PER akan memudahkan dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham. Disamping itu, PER juga membantu para analis untuk memperbaiki *judgement* karena harga saham pada saat ini merupakan cermin prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dibanding dengan pendekatan nilai sekarang, metode PER memiliki kelebihan lain yaitu adanya standar yang memudahkan pemodal

untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain di industri yang sama (Agus dan Misbahul, 2007).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi *price earning ratio* (PER) sebagai bahan pertimbangan bagi investor yang akan berinvestasi di suatu perusahaan. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap *price earning ratio* seperti likuiditas, *dividend payout ratio*, dan kesempatan investasi.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2008: 129). Artinya jika kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek jatuh tempo mampukah pihak perusahaan mengatasi hal tersebut. *Current ratio* (CR) adalah rasio untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia (Ang, 2010). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, dengan semakin meningkatnya *current ratio* (CR) perusahaan kemungkinan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi *price earning ratio* (PER), dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai *current ratio* (CR) maka akan menurunkan nilai *price earning ratio* (PER). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas terhadap *price earning ratio*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2011) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian

dari (Mahfudz, 2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

Dividend payout ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (Hanafi, 2004: 44). Semakin besar dividen yang dibayarkan oleh perusahaan maka akan mengundang minat investor untuk investasi, sehingga harga saham akan mengalami peningkatan akibat naiknya permintaan tersebut, dan *price earning ratio* akan naik. *Dividend payout ratio* dinyatakan berpengaruh positif terhadap *price earning ratio*. *Dividend payout ratio* dapat mencerminkan keadaan perusahaan, apabila nilai *dividend payout ratio* yang kecil dapat mencerminkan laba perusahaan yang berkurang, yang berarti dapat digunakan untuk mengidentifikasi keadaan sebuah perusahaan yang sedang kekurangan dana. Nilai *dividend payout ratio* yang rendah, sangat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Investor yang berorientasi pada dividen mengharapkan *dividend payout ratio* ini tinggi sehingga harga saham akan mengalami peningkatan dan kemudian investor akan memperoleh *capital gain*. Bila *dividend payout ratio* mengalami kenaikan, *price earning ratio* akan mengalami kenaikan, dan *price earning ratio* akan turun jika *dividend payout ratio* mengalami penurunan, dengan semakin rendah *dividend payout ratio* yang dibagikan perusahaan kepada investor maka bagi investor merupakan sinyal yang kurang baik dalam berinvestasi dan akan semakin rendah pula *price earning ratio*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sijabat dan Anak (2018) menyatakan bahwa *dividend payout*

ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Pramonco (2016) yang mengatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price earning ratio*.

Peluang pertumbuhan bisa terlihat pada kesempatan investasi, emiten dapat menganalisis harga saham jika berinvestasi jangka panjang dengan menggunakan *price earning ratio*. Jika perusahaan mempunyai *price earning ratio* (PER) tinggi akan menarik investor untuk membeli saham (Terestiani, 2011). Kesempatan investasi berpengaruh terhadap *price earning ratio* perusahaan, karena semakin besar kesempatan investasi yang menguntungkan maka laba yang dihasilkan semakin besar, dalam hal ini manajer berusaha mengambil peluang-peluang tersebut untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan dan mengakibatkan peningkatan harga saham dan *price earning ratio* akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi dan Gede (2016) dan Setiawan (2011) yang menyatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, *Dividend Payout Ratio*, Dan Kesempatan Investasi Terhadap *Price Earning Ratio*” (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
2. Apakah *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
3. Apakah kesempatan investasi berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
4. Apakah likuiditas, *dividend payout ratio* (DPR), dan kesempatan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh kesempatan investasi terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas, *dividend payout ratio*, dan kesempatan investasi secara bersama-sama terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh likuiditas, *dividend payout ratio* (DPR), dan kesempatan investasi terhadap *price earning ratio* (PER).

2. Bagi Universitas

Digunakan sebagai sumber bacaan atau bahan referensi bagi peneliti yang lain yang menggunakan variabel atau teori yang berhubungan dengan permasalahan ini.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan untuk pihak perusahaan bahwa investor akan melihat berbagai macam informasi yang ada dan dapat digali untuk menetapkan keputusan investasi. Sehingga manajer keuangan perusahaan harus dapat menentukan kebijakan agar dapat meningkatkan kesejahteraan bagi *stakeholder* dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

4. Bagi Investor

Untuk dijadikan informasi atau bahan pertimbangan investor sebelum melakukan investasi sehingga dapat memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal dan meminimalkan risiko investasi.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan skripsi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang tinjauan teori dari buku dan jurnal, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi analisis data, dan pembahasan atau interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.